

Bab 7

Berbahasa Persuasif



(sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pernahkah kamu terbujuk atau membujuk orang untuk berbuat sesuatu? Nah, itu artinya kamu sudah cukup akrab dengan hal-hal yang persuasif. Itu berarti pula teks persuasi bukan lagi hal yang asing bagi kehidupan kamu sehari-hari. Bahkan, kemampuan untuk bisa memengaruhi orang (berpersuasi) sangat penting kamu kuasai, misalnya dalam kegiatan berbicara di depan umum.

Dalam bab ini kamu akan memahami dan menelaah struktur teks persuasi. Dengan begitu, kamu pun akan mudah pula di dalam mempersuasi orang lain, untuk bersama-sama berbuat sesuatu yang bermanfaat tentu saja.

A. Menemukan Ajakan dalam Teks Persuasif

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan atas permasalahan aktual dari teks persuasi yang kamu dengar dan baca

1. Pengertian Teks Persuasif

Perhatikanlah teks berikut!

Terus terang, saya merindukan *teenlit* yang berani jujur, wajar, dan otentik. Sebuah tontonan yang mengekspresikan kemiskinan dengan kemiskinan, kelas menengah secara menengah, orang kaya sebagai orang kaya, pelajar sebagai pelajar, dan remaja sebagai remaja. "Kartini-Kartini" di SMA bukan lagi mereka yang hanya sibuk dengan penampilan, pamer barang mewah, menguber kekasih, hingga lupa pada semangat keindonesiaan dan upaya mengejar kepintaran seperti telah ditunjukkan R.A. Kartini. Untunglah, Kartini yang terkenal dengan semangat patriotiknya, tak sempat menyaksikan *teenlit*. Saya tak tega menyaksikan air matanya menitik.

Secara tidak langsung, teks tersebut menyampaikan ajakan kepada pembaca. Ajakan ditujukan kepada pelaku-pelaku dunia perfilman untuk membuat tontonan (sinetron) *teenlit* yang jujur, wajar, dan otentik. Penulis juga berharap agar tontonan-tontonan itu tidak melupakan semangat keindonesiaan dan dapat mengejar kepintaran sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh R.A. Kartini.

Dengan karakteristik tersebut, teks di atas digolongkan ke dalam teks persuasif. Teks tersebut berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut cenderung "mempromosikan" sesuatu yang diperlukan pembaca.

Perhatikan pula teks berikut!

Penyebab seseorang mengalami gangguan pencernaan, antara lain, pola makan tidak teratur. Misalnya, sering terlambat makan, kurang mengonsumsi sayur dan buah, dan kurang memperhatikan gizi makanan. Salah satu upaya menjaga saluran pencernaan agar tetap sehat, makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang.

Teks tersebut merupakan contoh lain dari teks persuasif. Di dalamnya juga terkandung bujukan. Hal itu sebagaimana yang tampak pada bagian akhir, yakni "makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang". Namun, sebelum menyampaikan bujukan itu, penulis mengemukakan sejumlah pendapat yang bisa mengantarkan pembaca untuk mau mengikuti bujukannya.

Dengan demikian, di dalam teks persuasif terdapat pendapat pendapat seperti halnya di dalam teks argumentatif. Mungkin pula tersaji fakta. Di dalam teks persuasif, baik pendapat ataupun fakta digunakan dalam rangka memengaruhi pembaca agar mau mengikuti bujukan-bujukan itu.

Perhatikan pula cuplikan teks berikut!

Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial. Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati terhadap ulah oknum tersebut. Kami organisasi Sosial Peduli Kasih, tidak pernah meminta sumbangan dengan cara-cara seperti itu.

Teks tersebut juga menyampaikan bujukan atau imbauan. Perhatikanlah kalimat terakhir teks tersebut. Penulis mengimbau masyarakat untuk berhati-hati terhadap ulah oknum yang meminta sumbangan dengan mengatasnamakan korban bencana alam. Sebelum itu, penulis menyampaikan sejumlah fakta yang bisa meyakinkan dan memengaruhi pembaca dengan bujukan-bujukannya itu. Pernyataan-pernyataan yang dimaksud di dalam contoh tersebut sebagai berikut.

- a. Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat.
- b. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut.
- c. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial.

Di samping menggunakan fakta, penulis dapat pula menggunakan pendapat para ahli. Juga bisa menggunakan cara lainnya yang sekiranya dapat memperkuat ajakan atau imbauannya itu.



Kegiatan 7.1

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan kutipan teks berikut!

Kegiatan nonakademik sah-sah saja buat dijalankan. Apalagi dapat memaksimalkan diri sehingga menghasilkan prestasi yang gemilang. Satu yang mesti kamu ingat, sebagai pelajar kegiatan utama kamu adalah belajar. Kamu harus pintar-pintar membagi waktu. Percaya deh, segala kegiatan positif akan menghasilkan kesuksesan.

1. Apa yang dimaksud dengan teks persuasi?
 2. Hal apa saja yang membedakan teks persuasi dengan jenis teks lainnya?
 3. Apa yang diharapkan penulis teks persuasi untuk pembacanya?
 4. Apa fungsi fakta di dalam teks persuasi?
 5. Mengapa cuplikan teks tersebut persuasif? Jelaskan!
- B.
 1. Tunjukkanlah sekurang-kurangnya dua cuplikan yang persuasif, baik dari rekaman (tuturan lisan) ataupun melalui tulisan.
 2. Sampaikanlah contoh-contoh teks persuasif itu pada teman-temanmu untuk dikomentari ketepatannya!

Tema teks :

Sumber :

Nama Teman	Komentar

2. Ajakan dalam Teks Persuasi

Di dalam pelajaran sebelumnya telah kamu ketahui bahwa teks persuasi ditandai oleh kehadiran ajakan. Adapun yang dimaksud dengan ajakan adalah kata-kata atau perbuatan untuk mengajak; undangan. Ajakan dapat pula berarti anjuran, imbauan, dan sebagainya (untuk melakukan sesuatu).

Seperti di dalam cuplikan-cuplikan di atas bahwa suatu ajakan ditandai dengan kata-kata *harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah*, dan sejenisnya. Di samping itu, tidak sedikit pula teks persuasi yang menyampaikan ajakannya itu secara tersirat. Hal itu seperti yang tampak pada cuplikan teks di awal-awal bab ini. Walaupun tidak dinyatakan secara langsung, pembaca tetap akan memahami bahwa teks itu berisi suatu ajakan atau bujukan agar pembacanya itu berbuat sesuatu sesuai dengan harapan penulisnya.



Kegiatan 7.2

- A. 1. Perhatikanlah kedua teks di bawah ini!
- Pembangunan kota di Jakarta dan sekitarnya harus betul-betul mengacu pada peruntukan wilayah. Perusakan lingkungan di wilayah resapan air seperti Puncak dan Bogor juga harus bisa dihentikan. Nah, kalau bisa begitu sudah barang tentu banjir di Jakarta tidak akan terjadi.
 - Kalau Anda kehabisan tempat menginap di hotel-hotel berbintang, jangan khawatir. Toh tujuan Anda menikmati alam perdesaan. Anda bisa memilih penginapan-penginapan sederhana dengan harga sangat murah. Hampir semua penginapan kecil ini juga terjaga kebersihannya. Ada yang unik menyangkut tempat-tempat penginapan di Sangkanhurip. Hampir semua hotel berbintang atau penginapan kecil, menyediakan fasilitas air panas alami. Bedanya, di hotel-hotel bisa diatur suhunya, di penginapan kecil benar-benar mengandalkan kehendak alam.

2. Manakah dari kedua teks tersebut yang tergolong ke dalam bagian dari jenis teks persuasif? Jelaskanlah alasan-alasanmu!

Teks	Jawaban		Alasan
	Ya	Bukan	
a			
b			

3. Presentasikan pendapatmu itu di depan teman-teman!
4. Rumuskanlah pula pendapat seluruh anggota kelas sebagai simpulan umum tentang jenis dari dua teks tersebut!

Teks	Jenis	Alasan Umum
a		
b		
c		

- B. 1. Bentuklah kelompok diskusi. Kemudian, mintalah salah satu anggota kelompok untuk membaca teks berikut!
2. Tentukanlah topik beserta kalimat-kalimat ajakan yang ada dalam teks tersebut secara berdiskusi!
3. Bacakan hasilnya untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!

Topik	Pernyataan Persuasif	Tanggapan Teman

Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Saudara-saudara yang saya hormati.

- (1) Sekarang ini bangsa Indonesia ada di dalam suasana memperingati Hari Sumpah Pemuda, yang jatuh pada setiap tanggal 28 Oktober. Suatu hari yang sangat bersejarah. Bangsa Indonesia khususnya dari golongan pemuda pada masa itu, tahun 1928, telah berhasil mewujudkan persatuan bangsa yang kemudian melahirkan ikrar bersama yang kita kenal dengan "Sumpah Pemuda".
- (2) Dalam menyambut Hari Sumpah Pemuda, kamu harus bisa mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Salah satu hikmahnya yang sangat penting adalah semangat persatuan. Bangsa Indonesia yang pada waktu itu sedang menghadapi penjajah Belanda perlu bersatu untuk menghadapinya secara bersama-sama. Karena itulah disepakati bersama untuk mengucapkan ikrar sebagai kebulatan tekad di dalam mengusir penjajah Belanda yang selama itu telah memporak-porandakan kehidupan bangsa.
- (3) Dari modal persatuan itulah kemudian bangsa Indonesia dapat mencapai kemerdekaannya yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Meskipun memakan waktu yang agak lama, dapat dikatakan bahwa sumpah Pemuda yang dilandasi semangat persatuan itulah yang merupakan senjata ampuh yang dapat membawa bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya.
- (4) Persatuan bangsa diibaratkan sebuah gedung. Satu per satu bagiannya saling mengait sehingga menjadikan gedung itu kukuh. Begitu juga bangsa kita hendaklah demikian sehingga dalam mengikuti derap langkah pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah sekarang bisa seirama menuju satu sasaran: masyarakat yang adil dan makmur dalam limpahan rahmat Allah Yang Mahakuasa. Hadirin yang berbahagia,
- (5) Bagi para pemuda dan pelajar yang kini sering menyandang predikat sebagai generasi penerus bangsa, sudah sewajarnya jika pada masa-masa sekarang mempelopori semangat persatuan yang dahulu pernah diwujudkan dalam sumpah pemuda. Jangan sampai api persatuan itu padam lantaran kita tenggelam dalam kemelut perselisihan ataupun terlena dalam menekuni kepentingan pribadi.
- (6) Sesungguhnya menghidupkan semangat persatuan dan kekompakan, termasuk upaya kita dalam mensyukuri nikmat Allah. Rasa syukur tersebut kita tingkatkan lagi dengan menjalankan berbagai amal kebajikan, terutama dengan mengajak semua generasi muda Indonesia untuk lebih giat beribadah kepada Allah sesuai dengan bidang masing-masing. Dengan demikian, citra pemuda semakin harum di masyarakat.
- (7) Demikianlah, semoga semangat persatuan yang tecermin dalam Sumpah Pemuda tetap dapat kita warisi untuk dijadikan modal perjuangan membela bangsa dan negara. (Ahmad Sunarto, 1991 dengan beberapa penyesuaian).

B. Menyimpulkan Isi Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang kamu dengar dan kamu baca.

1. Simpulan Isi Teks Persuasi

Simpulan adalah rumusan akhir tentang sesuatu (misalnya, teks). Simpulan disusun berdasarkan pemahaman atau penalaran kita terhadap keseluruhan isi teks itu. Karena isi teks persuasi berkenaan dengan ajakan, kesimpulan untuk tersebut tidak jauh dari jawaban atas pertanyaan "Mengajak apa teks persuasi itu?"

Sebagai contoh, perhatikan kembali cuplikan teks berikut!

Menurut para ahli kesehatan, hal umum yang menyebabkan orang mengalami gangguan pencernaan, antara lain, pola makan tidak teratur dan sering terlambat makan. Mereka pun kurang mengonsumsi sayur dan buah; juga kurang memperhatikan gizi makanan. Salah satu upaya menjaga saluran pencernaan agar tetap sehat, makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang.

Teks tersebut berisi bujukan kepada para pembaca untuk membiasakan pola makan sehat dan seimbang. Kita bisa membuat simpulan tentang cuplikan teks tersebut yakni bahwa agar kita tidak mengalami gangguan pencernaan, kita harus makan dengan pola makan sehat dan seimbang.

Berikut contoh teks lainnya.

Betapa sulitnya seorang pecandu rokok untuk menghentikan kebiasaan merokoknya. Seberapa mahal pun harga rokok tidak dapat menghentikan mereka. Misalnya, di Malaysia, harga 20 batang rokok dapat setara dengan lima persen pendapatan buruh kasar. Di Shanghai, Cina, petani dan perokok menghabiskan uang untuk membeli rokok lebih banyak daripada yang dipakai untuk membeli gandum, daging, dan buah-buah sebagai kebutuhan utama mereka. Hentikan merokok sebelum candu rokok melekat pada diri Anda.

Simpulan untuk cuplikan teks tersebut adalah kita harus menghentikan kebiasaan merokok agar tidak menjadi kecanduan.

Kegiatan 7.3

A. Jawablah!

1. Apa yang dimaksud dengan simpulan?
2. Bagaimana cara merumuskan kesimpulan untuk teks persuasi?

B. Apa simpulanmu tentang isi dari cuplikan-cuplikan teks di bawah ini?

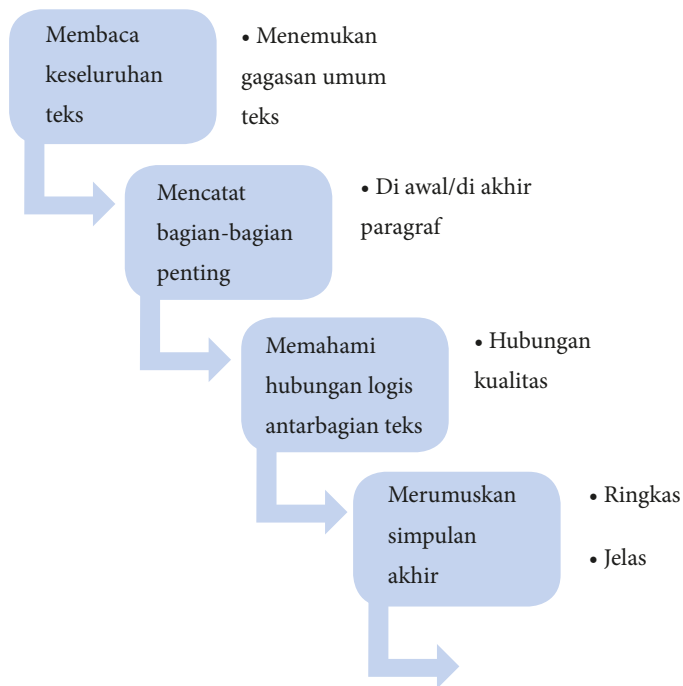
1. Dalam menyambut Hari Sumpah Pemuda, kita harus bisa mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Salah satu hikmahnya adalah semangat persatuan. Bangsa Indonesia yang pada waktu itu sedang menghadapi penjajah Belanda perlu bersatu untuk menghadapinya secara bersama-sama. Karena itulah disepakati bersama untuk mengucapkan ikrar sebagai kebulatan tekad di dalam mengusir penjajah Belanda yang selama itu telah memorak-porandakan kehidupan bangsa.
2. Nah, untungnya kita sudah akrab dengan teknologi internet. Media ini memungkinkan kita untuk mencari informasi semua kebutuhan kita. Banyak situs di internet yang menyediakan berbagai informasi tentang seksualitas dan reproduksi bagi remaja. Cuma, kemajuan teknologi (termasuk internet) biasanya bagai pisau bermata dua: dia bisa bersifat sebagai teman alias penyedia informasi yang tepat, tapi bisa juga sebagai *devil advocate*, teman yang malah justru menjerumuskan kita ke perbuatan yang tidak baik. Nah! Sekali lagi kita harus hati-hati sekali dan ekstra waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.

Teks	Simpulan
1	
2	

2. Langkah-Langkah Penyimpulan Teks Persuasi

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah dapat merumuskan simpulan untuk beberapa teks persuasi. Adapun langkah-langkah sistematis untuk merumuskan simpulan seperti itu sebagai berikut.

- Membaca keseluruhan isi teks.
- Mencatat bagian-bagian penting dari isi teks itu.
- Memahami hubungan logis antarbagian penting teks itu.
- Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas.



Langkah-Langkah Merumuskan Simpulan Teks Persuasi

Kegiatan 7.4

1. Bacalah kembali teks yang bertopik perlunya peringatan Hari Sumpah Pemuda pada pelajaran sebelumnya.
2. Jawabah soal-soal berikut!
 - a. Apa fakta penting yang dinyatakan dalam paragraf pertama?
 - b. Apa pendapat penting yang dinyatakan dalam paragraf kedua?
 - c. Tunjukkan pula pendapat penting yang ada pada paragraf ketiga!

- d. Adakah pendapat/fakta penting pada paragraf keempat dan kelimanya?
 - e. Dalam paragraf keenam ada pernyataan seperti berikut, "Dengan demikian, citra pemuda semakin harum di masyarakat". Apakah pernyataan itu bisa dikatakan sebagai pendapat penting? Jelaskan alasan-alasannya!
- B. 1. Secara berkelompok, rumuskan simpulan untuk teks bertopik tentang perlunya peringatan Hari Sumpah Pemuda!
2. Rumuskan simpulan itu berdasarkan langkah-langkah yang telah kita pelajari sebelumnya!

Pendapat/Fakta Penting	Simpulan
a.	
b.	
c.	
d.	
e.	
f.	

3. Bacakan hasil diskusi kelompokmu itu di depan kelompok lainnya!
4. Mintalah mereka untuk memberikan tanggapan-tanggapan dengan berdasarkan aspek-aspek berikut!
 - a. Kesesuaian dengan teks asal
 - b. Kelogisan dalam perumusan; dan
 - c. Keefektifan dalam penggunaan kalimat-kalimatnya.

Nama Penanggap	Aspek Tanggapan		
	Kesesuaian	Kelogisan	Keefektifan

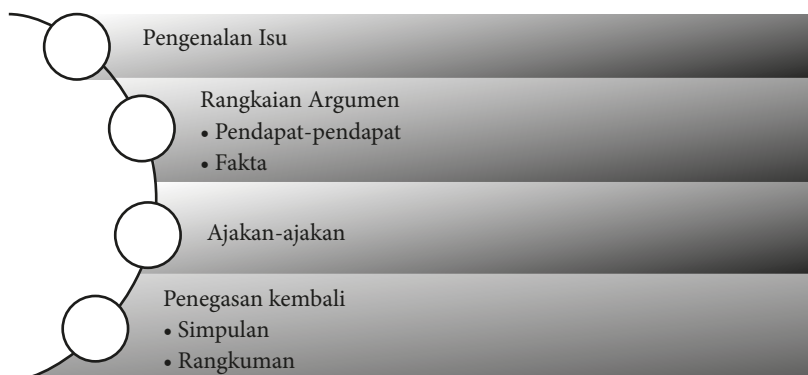
C. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang kamu dengar dan baca.

1. Struktur Teks Persuasi

Perhatikanlah contoh teks persuasi dalam bentuk utuh tentang peringatan Sumpah Pemuda pada pelajaran terdahulu. Teks tersebut dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan penegasan kembali.

- Pengenalan isu*, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
- Rangkaian argumen*, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu.
- Pernyataan ajakan*, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti *demikianlah*, *dengan demikian*, *oleh karena itulah*.



Struktur Teks Persuasi

Kegiatan 7.5

- A. 1. Bacalah teks di bawah ini dengan baik!
2. Secara berdiskusi, petakanlah struktur teks tersebut dengan jelas dan tepat!

Struktur Teks Persuasi	Paragraf	Alasan
a. Pengenalan isu		
b. Rangkaian argumen		
c. Ajakan-ajakan		
d. Penegasan kembali		

Internet dan HAKI

(1) Teman-teman sekalian, jujur saja, kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi. Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah. Nah, lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.

(2) Kalau di bidang hukum, HAKI adalah singkatan dari hak atas kekayaan intelektual. Ini ada kaitannya dengan perlindungan dan penggunaan hak cipta. Akan tetapi, HAKI yang akan kami bahas sekarang merupakan singkatan dari hak-hak reproduksi. Wah, bosan ya, bolak-balik mengupas masalah yang satu ini? Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita pertahankan.

(3) Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja. Supaya kita bisa tahu dan bisa menentukan pilihan atas diri dan kesehatan reproduksi kita. Nah, yang paling penting nih, kita bisa bertanggung jawab atas pilihan tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.

(4) Sudah menjadi rahasia umum, kalau ada sepasang kekasih yang terjerumus melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Peristiwa itu terjadi karena mereka tidak tahu cara mengontrol diri dan mengabaikan ajaran agama. Mereka juga tidak tahu cara menghindari diri dari perbuatan itu. Akibatnya, mereka menyesal, lalu terpikir untuk aborsi. Seram, kan? Itu hanya salah satu contoh akibat ketidakpedulian kita atas hak kita untuk mendapatkan informasi yang

benar tentang diri, seksualitas, permasalahan reproduksi remaja lain, dan tentu saja karena lemahnya iman pada diri mereka.

(5) Bersyukurlah sekali kalau orang tua kita berbaik hati mau berbagi dan terbuka sama kita tentang apa saja yang kita tanyakan sama mereka. Masalahnya, buat orang tua juga ternyata tidak segampang itu membicarakan soal seks, reproduksi remaja, dan berbagai isu lain.

(6) Nah, untungnya kita sudah akrab dengan teknologi internet. Media ini memungkinkan kita untuk mencari informasi semua kebutuhan kita. Banyak situs di internet yang menyediakan berbagai informasi tentang seksualitas dan reproduksi bagi remaja. Hanya saja kemajuan teknologi (termasuk internet) biasanya bagai pisau bermata dua: dia bisa bersifat sebagai teman alias penyedia informasi yang tepat, tapi bisa juga sebagai *devil advocate*, teman yang malah justru menjerumuskan kita ke perbuatan yang tidak baik. Nah! Sekali lagi kita harus hati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.

(7) Selamat berakrab-akraban dengan internet. Jadikanlah wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan. Internet dapat dijadikan teman setia dalam menjalani hidup ini. Kita tidak tertipu apalagi terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan juga dilarang oleh agama.

(Sumber: Roellya Ardyaning Tyas dan Chatarina Wahyurini dalam *Kompas*)

2. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Perhatikan kembali contoh-contoh teks eksposisi pada bagian terdahulu. Pada teks "Internet dan HAKI", misalnya, kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda utama teks itu adalah terdapatnya pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sejenisnya. Berikut contohnya.

1. Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah.
2. Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita pertahankan.
3. Sekali lagi kita harus hati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.

4. Jadikanlah wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan.

Pernyataan-pernyataan tersebut berupa, bujukan ditandai dengan menggunakan kata *penting, harus, sepantasnya*, dan kata kerja imperatif *jadikanlah*. Kata-kata sejenis juga sering pula kita temukan, seperti *jangan, sebaiknya, hendaknya, waspadalah*. Untuk sampai pada pernyataan-pernyataan seperti itu, di dalam teks persuasi disajikan pula sejumlah pendapat dan fakta. Fungsinya untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum mereka memperoleh bujukan-bujukan. Perhatikan contoh berikut.

Pendapat	Fakta
1. Kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi.	1. Lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.
2. Kita bisa bertanggung jawab atas pilihan kita tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.	2. Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja.

Untuk menjadikan pembaca lebih terbujuk, penulis menggunakan kata ganti kita. Dengan kata itu, menjadikan tidak ada pembeda antara dirinya dengan para pembaca; seolah-olah kepentingan pembaca juga sama-sama merupakan kepentingan penulis. Dengan demikian, daya bujukannya akan lebih kuat.

Kaidah-kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Berkaitan dengan permasalahan remaja, digunakan kata-kata yang relevan dengan masalah itu, seperti *teknologi internet, reproduksi, aborsi*.
- 2) Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.

Dalam teks persuasi lainnya, banyak juga yang di dalamnya digunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan. Ada pula yang menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....* Pernyataan-pernyataan seperti itu digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang digunakan penulis sebelum ataupun sesudahnya.

Kegiatan 7.6

- A.
1. Amatilah kembali teks yang berkenaan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda di depan secara berkelompok.
 2. Buktikan aspek kebahasaannya bahwa teks tersebut tergolong ke dalam jenis teks persuasi!
 3. Catatlah aspek-aspek kebahasaannya itu ke dalam tabel berikut!
 4. Kemudian, rumuskanlah simpulanmu tentang ciri teks tersebut berdasarkan aspek-aspek kebahasaannya itu!

Aspek Kebahasaan	Hasil Pengamatan
a. Bujukan, ajakan	
b. Pendapat	
c. Fakta	
d. Kata teknis (istilah)	
e. Konjungsi kausalitas	
f. Kata kerja mental	
g. Kata perujukan	
Simpulan	
.....	

- B.
1. Bacalah teks persuasi dari sumber lain!
 2. Secara berkelompok, lakukanlah penelaahan terhadap kaidah kebahasaan teks tersebut!
 - a. Bagaimanakah kaidah-kaidah kebahasaan yang dominan di dalam teks tersebut?
 - b. Apakah kaidah-kaidahnya itu sama dengan yang ada pada teks persuasi berjudul "Internet dan HAKI?"

Judul teks :

Sumber :

Hasil Penelaahan	
Penelaahan (a)	Penelaahan (b)

3. Presentasikan pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lainnya untuk mendapatkan tanggapan-tanggapan berdasarkan kelengkapan, ketepatan, dan kejelasan penyampaiannya.

Kelompok	Aspek yang Ditanggapi	Isi Tanggapan
a)	1) Kelengkapan	
	2) Ketepatan	
	3) Kejelasan	
b)	1) Kelengkapan	
	2) Ketepatan	
	3) Kejelasan	
c) Dst.		

Tugas Individu

- A. Bacalah teks persuasi lain!
- B. Dari teks tersebut, catatlah kalimat-kalimat yang menggunakan kata penghubung bermakna tujuan dan hubungan waktu!
- C. Sajikanlah hasil kegiatan membacamu itu dalam format laporan seperti berikut!

Judul teks :

Sumber :

1. Hubungan tujuan	
2. Hubungan waktu	

D. Menulis Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan daya tarik isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya

1. Penyiapan Bujukan, Ajakan

Sesuai dengan karakteristik teks persuasif, yakni sebagai teks yang berisi bujukan atau ajakan. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penulisannya adalah menyiapkan sejumlah bujukan ataupun ajakan. Hal inilah yang juga berfungsi sebagai tema utamanya.

Contoh bujukan:

- Mari, belajar dengan baik.
- Ayo, kita pergi berwisata.
- Sayangilah orang tuamu.

Akan tetapi, bisakah orang lain mau mengikuti bujukan-bujukan itu? Itulah persoalan penting yang harus kita pikirkan ketika menulis teks persuasif. Pada umumnya seseorang bisa mengikuti suatu bujukan apabila dalam dirinya sudah tertanam kepercayaan. Oleh karena itu, siapkan pula sejumlah fakta dan pendapat yang bisa mendorong orang lain untuk melakukan sesuai dengan harapan kita.

Perhatikan kembali teks berikut!

Sejak terjadinya bencana gempa bumi dan gelombang tsunami itu sering kali bencana tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat. Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab. Mereka meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut. Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan pinggir-pinggir jalan lainnya yang mengatasnamakan dinas sosial. Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati terhadap ulah oknum tersebut. Kami tidak pernah meminta sumbangan dengan cara-cara seperti itu.

Sebelum penulis menyampaikan bujukannya. Ia menyampaikan sejumlah fakta yang bisa meyakinkan pembaca. Fakta itu memang harus terpilih, yakni berupa sesuatu yang sudah dikenali sekaligus memberikan efek psikologis bagi pembaca, yang mungkin berupa rasa takut, marah, kecewa, dan seterusnya. Adapun fakta yang disajikan dalam teks di atas berefek pada timbulnya amarah, paling tidak rasa kesal. Selanjutnya, pembaca mengiyakan dan bisa mengikuti bujukan yang kita sampaikan.

Kegiatan 7.7

Baca kembali kedua teks di bawah ini. Tindakan apa yang diharapkan penulis masing-masing cuplikan teks tersebut dari pembacanya? Adakah fakta/pendapat di dalamnya yang memperkuat bujukan itu?

1. Betapa sulitnya seorang pecandu rokok untuk menghentikan kebiasaan merokoknya. Seberapa mahal pun harga rokok tidak dapat menghentikan mereka. Misalnya, di Malaysia, harga 20 batang rokok dapat setara dengan lima persen pendapatan buruh kasar. Di Shanghai, Cina, petani dan perokok menghabiskan uang untuk membeli rokok lebih banyak daripada yang dipakai untuk membeli gandum, daging, dan buah-buah sebagai kebutuhan utama mereka. Hentikan merokok sebelum candu rokok melekat pada diri Anda.
2. Tokoh kartun Shincan dianggap tidak dapat dijadikan model yang baik untuk anak-anak. Banyak protes yang ditujukan kepadanya melalui surat pembaca di berbagai media cetak. Protes sebagian besar dilakukan oleh ibu-ibu. Mereka menyatakan bahwa Shincan mempunyai kelakuan negatif yang ternyata banyak diikuti oleh anak-anak. Tokoh Shincan memang mempunyai karakter sebagai penyebar virus yang berbahaya.

Harapan Penulis	Fakta/Pendapat yang Disajikan

2. Memperhatikan Struktur dan Kaidah Teks Persuasi

Perhatikanlah teks berikut!

Belajarlah dengan tata cara yang baik, yaitu, berdoa sebelum belajar dengan niat tulus akan belajar sungguh-sungguh. Pusatkan pikiran ketika belajar. Ketika kamu mulai merasa jenuh, berhentilah sejenak untuk menenangkan otak, bisa dengan nonton televisi (minimal 10 menit), berdiri, duduk rileks, berjalan mengelilingi ruangan, atau juga menggerak-gerakkan badan. Setelah itu, belajarlah kembali dengan tenang.

Dilihat dari isinya, teks tersebut menyampaikan bujukan-bujukan. Hal itu tampak pada kata-kata berikut: belajarlah, pusatkan perhatian, berhentilah, belajarlah. Dengan karakteristiknya seperti demikian, teks tersebut tergolong ke dalam bentuk persuasi.

Untuk menulis teks seperti itu, terlebih dahulu kita harus menentukan temanya, yakni berupa bujukan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca/pendengar. Kemudian, membuat perincian-perinciannya. Seperti yang tampak pada contoh di atas, topik dan perincian-perinciannya adalah sebagai berikut.

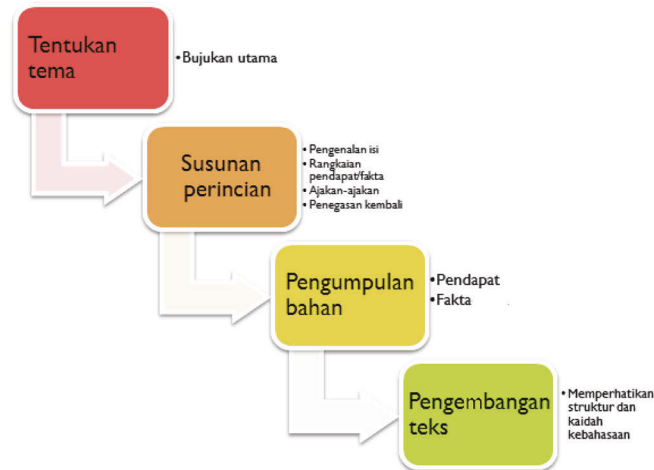
Tema	Ajakan belajar dengan baik.
Perincian	Berdoa sebelum belajar. Memusatkan pikiran. Menenangkan otak. Menonton televisi. Berdiri Duduk rileks Mengelilingi ruangan. Menggerak-gerakkan badan.

Berikut contoh teks persuasif lain.

Pasien yang berobat dan dirawat inap di Rumah Sakit Daya tidak dilayani dengan ramah. Dokter yang seharusnya rutin memeriksa kondisi pasien sering tidak tepat waktu. Para perawat yang merawat pasien tidak berwajah ramah. Fasilitas dan peralatan yang dimiliki tidak lengkap sehingga banyak pasien yang berpindah ke rumah sakit lain. Oleh karena itulah, pasien yang akan masuk ke Rumah Sakit Daya hendaknya berpikir sebelum memutuskan untuk berobat di rumah sakit tersebut.

Teks tersebut berbeda dengan teks sebelumnya yang semua kalimatnya berupa bujukan. Contoh kedua diawali dengan fakta/pendapat-pendapat. Fungsinya memperkuat bujukan yang akan disampaikan pada bagian akhir. Tanpa didahului fakta ataupun pendapat-pendapat itu, sepertinya pembaca sulit terpengaruh.

Fakta/ Pendapat	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasien yang berobat dan dirawat inap di Rumah Sakit Daya tidak dilayani dengan ramah. b. Dokter yang seharusnya rutin memeriksa kondisi pasien sering tidak tepat waktu. c. Para perawat yang merawat pasien tidak berwajah ramah. d. Fasilitas dan peralatan yang dimiliki tidak lengkap sehingga banyak pasien yang berpindah ke rumah sakit lain.
Bujukan	Pasien yang akan masuk ke Rumah Sakit Daya hendaknya berpikir sebelum memutuskan untuk berobat di rumah sakit tersebut.



Langkah-Langkah Penyusunan Teks Persuasi

Kegiatan 7.8

A. Buatlah teks persuasif dengan langkah-langkah sebagai berikut!

1. Menentukan tema atau bujukan utamanya.
2. Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat/fakta.
3. Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasif sebagai berikut.

Struktur Teks	Persuasif Perincian
a. Pengenalan isi (tema)	
b. Rangkaian argumen (pendapat/fakta)	
c. Pernyataan ajakan	

4. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya.
- B. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman untuk saling memberikan koreksi (penyuntingan) berdasarkan daya tarik isi, ketepatan struktur, kebakuan kaidah kebahasaan, serta ketepatan ejaan dan tanda bacanya.

Aspek Penyuntingan	Komentar Teman
a. Daya tarik isi	
b. Ketepatan struktur	
c. Kebakuan kaidah kebahasaan	
d. Ketepatan ejaan/tanda baca	

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Mampu menentukan isi teks persuasi dengan benar.				
2. Mampu menyimpulkan isi teks persuasi dengan logis.				
3. Mampu menelaah struktur dan kaidah-kaidah berita secara jelas				
4. Mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah keahasaannya yang benar.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

B = dikuasai

C = cukup dikuasai

D = tidak dikuasai

Apabila masih ada pokok bahasan yang belum kamu kuasai, pelajarilah kembali dengan lebih baik. Bertanyalah kepada guru, orang tua, ataupun kepada teman tentang materi-materi teks persuasi itu. Akan lebih baik, apabila kamu membaca berbagai sumber untuk lebih meningkatkan penguasaanmu pada materi lainnya. Terapkanlah penguasaanmu tentang persuasi dalam kehidupan sehari-hari secara tepat!